

**PENDAMPINGAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM  
WISATA KOLAM PANCING PASINANKERAJAN DI DESA  
SEKARGADUNG PUNGGING MOJOKERTO**

**Farah Nur Fauziah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
E-mail: [farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

**Deddy Ahmad Fajar**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
E-mail: [deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

**Fatimah Azzahra**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
E-mail: [fazahra099@gmail.com](mailto:fazahra099@gmail.com)

**Didik Hariono**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
E-mail: [didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

**Nur 'Aini**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
E-mail: [nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

**Abstrak**

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar hendaknya terlebih dahulu perusahaan telah melakukan pembenahan sistem dari internal maupun eksternal, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan hasil yang dibuat. Pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan di Desa Sekargadung telah menerapkan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam menjalankan usahanya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam pendampingan ini. Hasil dari pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan mengalami kendala baik dari internal dan eksternal dalam pencatatan laporan keuangan. Sehingga Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan belum menerapkan pencatatan akuntansi baik laporan neraca, laba rugi, ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, Kolam Pancing

**Abstract**

*In preparing financial statements in accordance with standards, the company should first make system improvements from internal and external, because a good system will facilitate the implementation and results made. This assistance was carried out to find out whether the Pasinan Kerajan Fishing Pond Tourism MSMEs in Sekargadung Village have implemented financial statements based on Financial Accounting Standards for Entities, Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in running their business. Descriptive qualitative methods are used in this mentoring. The results of the assistance carried out show that Pasinan Kerajan Fishing Pond Tourism experienced problems both from internal and external in recording financial statements. So that Pasinan Kerajan Fishing Pond Tourism has not applied accounting records, both balance sheet statements, profit and loss, equity and notes to financial statements.*

**Keywords :** SAK EMKM, Financial Statements, Fishing Ponds

**PENDAHULUAN**

Sektor perekonomian di Indonesia sebagian besar dikontribusi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan UMKM. Peran nyata dari UMKM telah dianggap sebagai pendorong alternatif utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dengan karakteristik yang kuat, dinamis serta efektif. Pilar ekonomi merupakan julukan yang tepat untuk menggambarkan ekonomi yang diciptakan oleh UMKM, dimana potensi yang luar biasa sangat besar menjadi wujud nyata dari hasil UMKM yang telah dijalankan oleh masyarakat (Al-Musfiroh et al., 2020). Meski UMKM bergerak dalam sektor industri lokal namun telah mampu bersaing dalam pasar ekspor dari hasil yang disertai akan ciri khasnya yang beragam, sehingga UMKM tidak memiliki ketergantungan pada pasar impor (Widiastoeti & Sari, 2020).

Data kementerian UKM menunjukkan bahwa lebih dari 60% PDB (Produk Domestik Bruto) menjadi kontribusi besar yang telah diberikan oleh UMKM. Data yang tercatat pada tahun 2023 di Indonesia jumlah UMKM yang mencapai 60% atau sekitar 8.573 Triliun, UMKM telah mampu menyerap sebesar 97% total tenaga kerja di Indonesia atau 116 juta orang (Annisa Anastasya, 2023). Dari jumlah pengangguran yang ada dalam negara negara maju, sebesar 90% dari keseluruhan UMKM yaitu sebanyak 67% telah mampu memperdayakan tenaga kerja yang ada (Baas & Schrooten, 2006). UMKM sendiri memiliki peranan strategis yang dianggap mampu sebagai alternatif pengamanan masyarakat luas terhadap ancaman krisis dan turbulensi ekonomi (Probosari, 2016).

UMKM tentunya tidak bisa lepas dari informasi akuntansi, dikarenakan memiliki fungsi sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pengguna informasi yang berkaitan (Nurabiah et al., 2021). Menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam UMKM dapat diatasi dengan

mengukur serta mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pihak manajemen. Kesadaran penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM disesuaikan dengan kondisi usaha, agar mudah dalam membaca serta memahami posisi keuangan dari periode yang telah dibuat. Pengetahuan serta pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan menjadi perihal penting yang tidak luput untuk diperhatikan.

Dalam pengelolaan usaha UMKM di Indonesia ternyata masih banyak pelaku usaha yang tidak membuat serta menggunakan informasi akuntansi. Sehingga sebagian dari mereka tidak bisa menjawab saat mendapatkan pertanyaan mengenai sejumlah aset yang dimiliki. Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah menjadi faktor utama kesulitan dalam pelaksanaan pencatatan laporan keuangan, sehingga belum memahami akan pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan serta keberhasilan sebuah usaha seperti UMKM.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan hasil yang dibuat. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari tahun 2018. Dengan diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk mengimplementasikan laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang dimana UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK EMKM, 2018).

Desa Sekargadung merupakan salah satu dari banyak desa yang berada di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dengan 9 dusun diantaranya adalah dusun sekargadung, dusun unengan, dusun menunggal, dusun kebonsari, dusun pasinan kerajan, dusun banjarsari, dusun pasinan dadap, dusun wonokerto, dusun jonggo. Berlokasi di dataran tinggi masyarakat desa sekargadung hampir mayoritas bekerja sebagai petani, peternak dan pengusaha UMKM.

Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang jasa wisata berupa wisata pemancingan ikan. Memiliki 1 kolam cukup besar dengan ukuran luas kurang lebih 100 meter persegi. Dalam pengelolaan wisata kolam pancing ini terdapat 3 pekerja dengan pembagian tugas yang merata. Bertempat di Dusun Pasinan Kerajan, Desa Sekargadung, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Wisata kolam pancing ini berada di lokasi yang strategis tidak jauh dari jalan raya Mojokerto-Pacet, sehingga akses mudah didatangi oleh banyak pengunjung. Kondisi yang menguntungkan ini baik dari segi usaha serta lokasi yang strategis tentunya akuntansi sangat diperlukan untuk tetap mempertahankan

eksistensi UMKM tersebut. Dari hasil di lapangan menunjukkan wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan ternyata belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), sehingga kondisi ini menimbulkan tidak didapatkannya laporan keuangan yang akurat, dapat diandalkan serta dipahami sebagaimana mestinya.

Pendampingan ini dilakukan untuk membantu merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta menganalisa upaya pengembangan yang dilakukan pada Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut diharapkan dapat mempermudah evaluasi usaha bagi pemilik UMKM serta dapat digunakan sebagai suatu dasar informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

### **Akuntansi**

Dengan seiringnya kemajuan teknologi saat ini, tentunya berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara pesat beserta berbagai masalah kompleks yang ditimbulkan. Ilmu akuntansi digunakan oleh banyak perusahaan dalam menjalankan usaha dengan tujuan memperlancar kegiatan usaha mereka, termasuk dalam peraturan pemerintah yang bertambah dengan seiring waktu. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mejadi salah satu usaha yang juga diharapkan menerapkan ilmu akuntansi. Beberapa ahli ekonomi serta akuntansi mendefinisikan akuntansi dengan berbagai pendapat berbeda namun dengan inti makna yang sama (Umboh & Tinangon, 2021) mendefinisikan akuntansi sebagai ilmu mengenai pencatatan, pengklasifikasian, serta pelaporan dari transaksi keuangan suatu entitas dalam memenuhi kebutuhan akan sebuah informasi pengguna maupun yang terlibat didalam kegiatannya. Bahasa bisnis yang digunakan sebagai komunikasi informasi keuangan ialah akuntansi.

### **Laporan Keuangan Dengan Standart Akuntansi Keuangan EMKM**

Dalam sebuah entitas pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak pihak yang memiliki kepentingan berasal dari ketersediaan informasi keuangan yang didapatkan melalui hasil proses akuntansi yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Dharma et al., 2023).

SAK EMKM atau Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah “entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-

undangan yang berlaku di Indonesia Nomor 20 Tahun 2006” (Sholikin & Setiawan, 2018). Laporan posisi keuangan menyajikan akan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada periode tertentu sebagai Informasi posisi keuangan entitas (Yuli Rawun & Oswald N. Tumilaar, 2019). Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu serta manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban entitas saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan Laba Rugi dapat memberikan gambaran atau informasi atas kinerja entitas yang terdiri dari penghasilan dan beban dalam periode yang dilaporkan.

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau juga kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan sederhana yang terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi selama periode tertentu, (3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Sedangkan dalam catatan atas laporan keuangan memuat: (1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, (2) Ikhtisar kebijakan akuntansi, (3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Entitas yang termasuk dalam kriteria dan karakteristik yang memenuhi standar dalam SAK EMKM (2018:42) menurut IAI adalah:

1. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
2. Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan di Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.

3. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang bekepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dari hasil usaha (Widiastoeti & Sari, 2020).

Standart ini digunakan untuk entitas mikro, kecil, menengah dengan mengacu pada SAK EMKM. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah:

1. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja langsung bagi sejumlah besar pengguna.
2. Pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.
3. Memudahkan dalam pengkomunikasian laporan keuangan dengan pihak-pihak tertentu dan berdampak pada pengambilan keputusan masa depan perusahaan.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat signifikan terutama ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan periode 2000 (Probosari, 2016). UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, termasuk bagi negara Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah namun perlu dilindungi guna mencegah dari adanya persaingan usaha yang tidak sehat dan menimbulkan permasalahan ekonomi lainnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah adalah “Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang itu sendiri”. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang itu sendiri. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam undang-undang itu sendiri.

## **METODE PENDAMPINGAN**

Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi secara langsung antara pendamping dengan narasumber, yang diperoleh melalui wawancara yang diberikan kepada pemilik sekaligus pelaku dan pengurus UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan di Dusun Pasinan Kerajan, Desa Sekargadung, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dalam proses pengolahan data pendamping menjelaskan prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan.

Dengan menggunakan metode kualitatif, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, efektif dan mudah dimengerti oleh para pembaca. Objek pendampingan ini yaitu UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan di Desa Sekargadung. Metode deskriptif digunakan dalam pendampingan ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Dalam pendampingan ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Dalam pendampingan di wisata kolam pancing pasinan kerajan terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendamping sebagai berikut:

### **1. Survei**

Pendamping melakukan survei di wisata kolam pancing pasinan kerajan dengan mendatangi langsung lokasi dan melakukan wawancara dengan pemilik wisata kolam pancing pasinan kerajan untuk mendapatkan informasi dan data.

### **2. Mengkaji**

Pendamping mengkaji hasil informasi dan data yang sudah diperoleh untuk melihat permasalahan yang dihadapi oleh wisata kolam pancing pasinan kerajan. Serta mempertimbangkan dalam pemberian program yang dapat diterapkan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

### **3. Implementasi**

Implementasi dilakukan dengan pendekatan terhadap pemilik dan memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti mengenai program yang akan diterapkan di wisata kolam pancing pasinan kerajan dan dilakukan secara rutin beberapa kali pertemuan dalam waktu 1 bulan. dengan harapan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu dalam penyusunan laporan keuangan wisata kolampancing pasinan kerajan.

### **4. Evaluasi**

Setiap pertemuan yang dilakukan pendamping akan melakukan evaluasi sebagai nilai ukur apakah program yang diterapkan telah tercapai atau belum.

#### 5. Terminasi

Setelah 1 bulan pendampingan yang dilakukan, pemilik menunjukkan telah bisa dan sanggup menerapkan program penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah secara mandiri namun tetap dengan pengawasan pendamping secara berkala.

#### 6. Pelaporan

Dari seluruh tahapan yang telah dikerjakan pendamping akan membuat laporan sebagai bukti bahwa program pendampingan wisata kolam pancing pasinan kerajaan telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang diperkirakan dan telah berjalan sesuai dengan harapan dan perkiraan pendamping.

### **HASIL PENDAMPINGAN**

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah banyak mendorong kemajuan perekonomian secara nasional. Namun dalam perihal perekonomian, tidak semua UMKM melakukan pencatatan keuangan atas kinerja usahanya. Seperti halnya dengan UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajaan di Desa Sekargadung dimana pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajaan merupakan sampel yang digunakan dalam pendampingan ini. Berikut ini gambaran pemaparan singkat laporan keuangan UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajaan yang belum sesuai dengan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM (secara sederhana) dan juga penerapan pencatatan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar yang berbasis SAKEMKM.

#### **Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajaan di Desa Sekargadung**

Hasil pendampingan dilakukan melalui wawancara dengan pemilik yaitu Bapak Aji, menunjukkan bahwa Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajaan didirikan sejak tahun 2018 di Dusun Pasinan Krajan, Desa Sekargadung, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kolam pancing sendiri bergerak dalam bidang usaha jasa wisata. Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajaan telah memenuhi kriteria sebagai Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 karena laba bersih yang diperoleh pada tahun 2023 mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- dimana masuk sebagai kategori usaha menengah. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kondisi lahan yang digunakan untuk Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan merupakan lahan sisa milik desa. Sehingga pemilik belum bisa mendaftarkan hak milikusahnya sendiri. Dengan terkendalanya hal tersebut, usaha ini belum terdaftar dan belum bisa membayarkan pajak kepada negara.

### **1. ikhtisar kebijakan akuntansi**

#### **a. Kas**

Kas usaha merupakan harta kekayaan yang bersifat jangka pendek. Pada tahun 2023 Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan menyediakan kas sebesar Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah).

#### **b. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan yang ada. Dalam hal ini Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan tidak mempunyai piutang usaha pada tahun 2023.

#### **c. Persediaan**

Biaya persediaan berupa ikan hidup meliputi biaya pembelian. Pada tahun 2023 menghabiskan ikan sebanyak 6 ton sebesar Rp 60.000.000,-

#### **d. Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki waktu jangka panjang dan digunakan setiap hari dalam proses bisnis. Dari hasil wawancara dengan sang pemilik, menyatakan jika Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dibuat diatas lahan milik desa. Sehingga kolam pancing ini belum memiliki aset tetap.

#### **e. Beban Dibayar Di Muka**

Beban dibayar di muka merupakan beban yang dimiliki perusahaan namun dibayarkan sebelum waktu jatuh tempo. Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan tidak memiliki beban yang harus dibayar dimuka.

#### **f. Hutang**

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan atas hak orang lain. Kolam Pancing Pasinan Kerajan menggunakan sistem ambil barang lalu dibayarkan nanti setelah persediaan ikan habis. Pada tahun 2023 telah menghabiskan ikan sekitar 6 ton dan senilai Rp 60.000.000,-

#### **g. Pendapatan Penjualan**

Pendapatan penjualan merupakan keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan modal dan beban-beban yang harus dibayarkan. Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan pada tahun 2023 mendapatkan pendapatan penjualan bersih sebelum pajak sebesar Rp 517.200.000,-

h. Beban Gaji Karyawan Dan Overhead

Biaya gaji karyawan atau tenaga kerja langsung pada Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dalam tahun 2023 sebesar Rp 54.000.000,- sedangkan untuk biaya Overhead dialokasikan pada unit biaya listrik sebesar 2.4000.000,- dan biaya sewalahan Kolam Pancing kepada desa sebesar 12.000.000,- pada tahun 2023

i. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan dipotong dari laba kotor, namun Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan belum memiliki izin lahan dan izin resmi badan usaha sehingga belum memiliki kewajiban membayar pajak kepada negara.

## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pendamping di lapangan secara langsung dan pengamatan selama beberapa hari, pendamping menemukan adanya beberapa kendala yang dialami oleh UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya:

- Pelaku usaha Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan masih belum memiliki kesadaran dalam pengelolaan keuangan usahanya.
- Sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM masih terbatas.
- Usaha Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan tidak sepenuhnya dikelola oleh pemilik, sehingga kurang adanya waktu dan tenaga untuk menyusun laporan keuangan setiap adanya transaksi baik pemasukan dan pengeluaran.
- Belum adanya transparansi biaya pada unit usaha Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan kepada umum.
- Dikarenakan lahan yang digunakan belum mempunyai NIB, maka Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan belum bisa melakukan pembayaran pajak atas hasil pendapatan yang diterima.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari :

• **Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode**

Berdasarkan SAK EMKM 2018 laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan ini dibuat berdasarkan informasi dari UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan. Berikut merupakan laporan posisi keuangan yang dibuat berdasarkan data yang diambil dari UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan Di Desa Sekagadung.

Table 1. Laporan Posisi Keuangan

<b>WISATA KOLAM PANCING PASINAN KERAJAN</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>Per 31 Desember 2023</b>			
<b>Asset</b>		<b>Liabilitas</b>	
Kas Dan Setara Kas		Utang Usaha	Rp 60.000.000,-
Kas	Rp 50.000.000,-	Utang Bank	Rp 0,-
Kas Bank	Rp 0,-	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Rp 60.000.000,-</b>
Deposito	Rp 0,-		
<b>Jumlah Kas Dan Setara Kas</b>	<b>Rp 50.000.000,-</b>		
Piutang Usaha	Rp 0,-	Ekuitas	
Persediaan	Rp 60.000.000,-	Modal Usaha	Rp 50.000.000,-
Beban Dibayar Di Muka	Rp 0,-	Saldo Laba Tahun Berjalan	Rp
Asset Tetap	Rp 0,-	Jumlah Ekuitas	<b>Rp 50.000.000,-</b>
(Akumulasi Penyusutan)	Rp 0,-		
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 110.000.000,-</b>	<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>Rp 110.000.000,-</b>

Dengan adanya laporan posisi keuangan seperti yang telah dipaparkan dari UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan, pemilik maupun pihak pihak yang berkepentingan yang

memerlukan laporan keuangan dapat melihat kekayaan yang dimiliki oleh UMKM ini secara real dan dapat dibuktikan secara andal.

- **Laporan Laba Rugi Selama Periode**

Berdasarkan SAK EMKM (2018) Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, dan laba atau rugi dari UMKM yang ada. Berikut merupakan laporan laba rugi yang dibuat berdasarkan data yang diambil dari UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan.

*Tabel 2. Laporan Laba Rugi*

<b>WISATA KOLAM PANCING PASINAN KERAJAN LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>Per 31 Desember 2023</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Usaha	Rp 645.600.000,-
Pendapatan Lain-Lain	Rp 0,-
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 645.600.000,-</b>
<b>Beban Operasional</b>	
Beban Listrik	Rp 2.400.000,-
Beban Sewa Lahan	Rp 12.000.000,-
Beban Gaji	Rp 54.000.000,-
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Rp 68.400.000,-</b>
<b>Beban Penyusutan</b>	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 0,-
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 0,-
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 0,-
<b>Total Beban Penyusutan</b>	<b>Rp 0,-</b>
<b>Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>Rp 577.200.000,-</b>

Dengan adanya data penyusunan laporan laba rugi pemilik kolam pancing dapat melihat seberapa besar keuntungan bahkan kerugian yang dimilikinya selama membuka usaha kolam pancing. Untuk itu perlu adanya laporan laba rugi untuk dapat mengontrol pengeluaran yang dilakukan oleh UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan.

- **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Untuk tahapan catatan atas laporan keuangan UMKM, dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari entitas UMKM wisata kolamancing pasinan kerajan di desa sekargadung yang akan disesuaikan dengan kaidah-kaidah atau aturan dari SAK-EMKM (2018). Catatan atas laporan keuangan UMKM ini berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK-EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

- **Sistem Akuntansi Sederhana Untuk UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerjan Di Desa Sekargadung**

Dari hasil pendampingan yang didapati UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan belum memiliki pencatatan laporan keuangan yang baik. Suatu sistem yang sederhana untuk dapat dipahami tentunya perlu adanya pemahaman serta kesadaran mengenai siklus akuntansi. Dari siklus akuntansi ini pemilik UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana. Laporan keuangan yang sederhana ini dibuat dengan menggunakan aplikasi excel sehingga dapat dengan mudah untuk memahami dan menjalankan sistem pembukuan yang sederhana. Di dalam sistem pembukuan, pemilik UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan hanya membuat jurnal atau mengisi transaksi yang terjadi sepanjang hari, setelah itu dengan otomatis sudah dapat melihat Laporan Posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pendampingan yang telah dilaksanakan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan di Desa Sekargadung tidak menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha dan hampir jarang sekali pencatatannya dan bukti transaksi yang ada tidak lengkap. Proses penyusunan laporan keuangan UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan juga disusun hanya berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang belum begitu memahami akuntansi secara sederhana. Alasan utama hampir tidak pernah menyusun laporan keuangan karena akuntansi dan pembukuan dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.

Selain itu ada beberapa kendala yang dialami UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu, faktor sumber daya manusia (SDM) dalam keuangan, tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi yang kecil. Pendampingan yang telah dilakukan di wisata kolamancing pasinan kerajan oleh pendamping

yaitu melakukan implementasi pererapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah. Dilakukan dengan kunjungan beberapa kali dengan penyampaian yang mudah untuk dipahami, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kurun waktu yang direncanakan yaitu 1 bulan pendampingan. Pemilik telah dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah secara mandiri.

## **REKOMENDASI**

Pendamping membantu memberikan penerapan dengan metode yang sederhana yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi yang di susun berdasarkan dan sesuai dengan SAK EMKM yang telah diterbitkan IAI guna untuk membantu UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dalam menyusun laporan keuangan. Persamaan dasar akuntansi yang telah sesuai dengan SAK EMKM ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan sehingga terbantu dengan adanya penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha yang dilakukan UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan terdiri dari :

- Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.
- Laporan laba rugi yang dibuat oleh sebuah entitas dapat mencerminkan dan memberikan informasi mengenai berapa keuntungan atau kerugian sebuah entitas.
- Catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan penjelasan lebih lanjut mengenai akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

Tentunya hal ini perlu adanya pendampingan secara berkala agar apa yang sudah diterapkan dapat digunakan semestinya dengan baik. Diharapkan kepada pendamping berikutnya dapat mengevaluasi hasil laporan keuangan yang telah dibuat mengingat sumber daya manusia yang minim serta ilmu akuntansi yang masih dianggap rumit dan sulit oleh pemilik UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan pendamping terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada usaha Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan di Desa Sekargadung adalah sebagai berikut:

- Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan lebih baik lagi apabila jika dijunjung dengan pencatatan keuangan yang baik. UMKM Wisata Kolam Pancing

Pasinan Kerajan hendaknya mulai menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan.

- Perlu adanya pengawasan, aturan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan agar pelaku UMKM Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, R. M., Damayanty, P., & Setiawan, (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). 'Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis.' *Small Business Economics*, 27(2), 127–137. <https://doi.org/10.1007/s11187-006-0018-7>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Nurabiah, N., Herlina Pusparini, & Yusli Mariadi. (2021). E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 238–253. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.97>
- Probosari, D. (2016). Praktik Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi. *Jurnal Akuntansi Indones.* <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Umboh, A. D., & Tinangon, J. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan PSAP No.5 pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(5), 967–974.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm

Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.

Yuli Rawun, dan, & Oswald N. Tumilaar. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.  
<http://jurnal.pcr.ac.id>

Fina Pratiwi (2023). *Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli: Definisi dan Konsep Dasar*. Harmony, Jakarta Selatan

Annisa Anastasya. 2018. *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. UKMINDONESIA.ID

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia.

Bapak Aji. Wawancara langsung di lokasi Wisata Kolam Pancing Pasinan Kerajan. 18 Februari 2022